

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Desa Mowundo

Desa Mowundo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Molawe, Kabupaten Konawe Utara. Dan berbagai macam suku yang ada di desa mowundo mulai dari suku Bugis, Tolaki, Muna, dan Bajo. Desa mowundo merupakan desa mayoritas suku Bajo. Desa Mowundo merupakan sebuah desa hasil dari pemekaran Desa Mandiodo yang terletak 3,5 km di sebelah utara Kota Kendari. Secara geografis Desa Mowundo memiliki luas wilayah 137 Ha atau 1,37 Km<sup>2</sup>, adapun batas-batas wilayah, yakni sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mandiodo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Awila/Molawe
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Awila Puncak

Bentang lahan atau topografi dari Desa Mowundo adalah pesisir pantai, yang memiliki fasilitas umum, perkantoran, perikanan, dan perkebunan. Berdasarkan data administrasi pemerintah desa jumlah penduduk Desa Mowundo tercatat 154 KK sebanyak 496 jiwa yang terbagi dalam tiga dusun, yakni dusun I, dusun II, dan dusun III, dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 196 jiwa dan perempuan sebanyak 296 jiwa.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan dusun di Desa Mowundo**

No.	Dusun	Jumlah Jiwa		Total
		L	P	
1.	Dusun I	54	110	164 jiwa
2.	Dusun II	92	93	185 jiwa
3.	Dusun III	50	93	143 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>196</b>	<b>296</b>	<b>496 jiwa</b>

Sumber: Data Desa Mowundo (Wawancara Aisyah)

Masyarakat Desa Mowundo memiliki beberapa macam mata pencaharian. Setiap penjurur daerah pasti mempunyai mata pencaharian yang berbeda, tetapi semua mempunyai tujuan yang sama yakni demi keberlangsungan hidupnya. Keadaan penduduk Desa Mowundo menurut mata pencaharian yakni, sebanyak 35 jiwa yang berprofesi sebagai nelayan, sebanyak 21 jiwa berprofesi sebagai petani, sebanyak 10 jiwa berprofesi sebagai wiraswasta, sebanyak 15 jiwa berprofesi sebagai karyawan honorer, sebanyak 33 jiwa berprofesi sebagai karyawan swasta, sebanyak 6 jiwa berprofesi sebagai PNS (pegawai negeri sipil) dan tidak ada pensiunan.

**Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Nelayan	35 jiwa
2.	Petani	21 jiwa
3.	Wiraswasta	10 jiwa
4.	Karyawan Honorer	15 jiwa
5.	Karyawan Swasta	33 jiwa
6.	PNS	6 jiwa
7.	Pensiunan	0

Sumber: Data Desa Mowundo (Wawancara Aisyah)

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pelaksanaan Budaya Barazanji Masyarakat Desa Mowundo**

Budaya barazanji merupakan kebiasaan yang lama dilakukan oleh masyarakat hingga turun temurun yang dilaksanakan pada saat acara-acara tertentu atau acara keagamaan untuk mengingat sejarah Nabi mulai dari dikandung hingga di angkat menjadi Rasul. Dalam pelaksanaan barazanji di Desa Mowundo, berikut ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan barazanji dari hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat, beliau menerangkan :

*“Dalam pelaksanaan barazanji terlebih dahulu diadakan perkumpulan sebelum melaksanakan barazanji dan bermusyawarah kepada pembuat hajatan atau acara tersebut. Dalam pelaksanaan barazanji dalam pembacaan barazanji tidak ada perbedaan pelaksanaan dari desa-desa lain baik itu menyangkut suku yang berbeda-beda yang ada di Desa Mowundo”*(Bapak Arifai) yang sama juga diterangkan oleh ketua adat Desa Mowundo, beliau menerangkan:

*“Dalam pelaksanaan Barazanji di Desa Mowundo saya melihat hampir seluruh masyarakat dan pembaca-pembaca barazanji hampir*

*tidak ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Menurut saya sebagaimana saya perhatikan pembacaan barazanji ini baik itu acara pernikahan, aqikah, tahlilan hampir tidak ada perbedaan, namun terkait dengan sajian atau hidangan dalam acara aqikah ada perbedaan dari acara-acara lainnya mengapa karena aqikah barazanji mutlak memotong satu ekor kambing dan harus ada kepala kambing disajikan, menyediakan beberapa sisir pisang dan ada beberapa piring beras ketan yang sudah di masak dan biasanya mereka letakkan beberapa uang sesuai kemampuan mereka yang mengadakan acara. Dan dalam pembacaan sholawat ada dua yang dipakai, ada yang memakai tolaa badru Alaina dan ya nabi salam alaikat tergantung dari pemandu acara tersebut memakai sholawat apa.”(Bapak Iswan Lahadi)*

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa hampir tata cara pelaksanaan dan pembacaan barazanji sama yang membedakan hanya sajian yang disiapkan. itupun hanya beberapa acara saja seperti aqikah. Adapun tambahan penjelasan pelaksanaan barazanji sebagaimana wawancara peneliti kepada tokoh masyarakat, beliau menerangkan bahwa:

*“Pelaksanaan barazanji terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan para keluarga datang membantu untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai selama kegiatan barazanji. Ada yang pergi panggil imam dan para tokoh-tokoh agama, dan masyarakat. Adapun tahap pelaksanaan setelah acara dimulai, pembacaan barazanji diawali dengan pembacaan Ummul Quran oleh imam. Selanjutnya pembacaan barazanji dimulai oleh imam dan dilanjutkan oleh pembaca berikutnya, yaitu para undangan lainnya sampai bait terakhir.”(Bapak Adam Haddad)*

Berdasarkan ungkapan informan di atas bahwa Sebagian anggota keluarga ada yang datang membantu dalam mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan barazanji, dan ada juga yang pergi mengundang imam dan tokoh

agama serta masyarakat. Hal ini juga di terangkan oleh toko agama di Desa Mowundo, beliau menerangkan bahwa :

*“Kegiatan atau pelaksanaan barazanji di Desa Mowundo umumnya dilakukan di berbagai kesempatan, Misalnya mencukur rambut bayi (akikah), acara khitanan, pernikahan, naik umroh/haji dan acara lainnya, biasanya orang-orang duduk melingkar. Lalu seseorang membacakan Barazanji, yang pada bagian tertentu disahuti oleh jemaah lainnya secara bersamaan. Di tengah lingkaran terdapat nasidan makanan kecil lainnya yang dibuat warga setempat secara gotong royong dan terdapat adat sebagian masyarakat, dimana pembacaan Barazanji juga dilakukan bersamaan dengan dipindah-pindahkannya bayi yang baru dicukur selama satu putaran dalam lingkaran, kemudian diberi semprotan atau tetesan minyak wangi atau olesan bedak.”(Bapak H. Abdul Syukur)*

Hal serupa juga diterangkan oleh toko agama lainnya, sebagaimana hasil wawancara peneliti yaitu:

*“Setelah semua undangan berkumpul terutama pabbarasanji dan waktu acara telah siap dimulai, maka tuan rumah membawa keluar kitab barazanji yang diletakkan di atas bantal yang dilapisi dengan sajadah. Kitab barazanji ini diletakkan dihadapan Imam disusul pula dengan hidangan barazanji) lengkap. Selanjutnya kedua bahan tersebut diletakkan di atas bantal guling dan diletakkan ditengah para hadirin yang hadir. Setelah semuanya lengkap imam memulai dengan membaca surat al- Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan Barazanji bait pertama Imam membaca beberapa bait atau sampai pada bait untuk pembacaan shalawat, selanjutnya para hadirin berdiri untuk membacakan shalawat Nabi Muhammad SAW bersama Imam.”(Bapak Ust. Hasanuddin)*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan masyarakat mulai dari akikah, pernikahan, tahlilan, naik haji/umroh, pindahan rumah baru selalu ada budaya barazanji sebagai salah satu pengisi acara tersebut yang dihadiri oleh imam, dan toko-toko masyarakat.

Adapun beberapa momentum atau acara barazanji di masyarakat Desa Mowundo, sebagai berikut :

#### 1. Aqiqah

Upacara aqiqah adalah upacara yang diselenggarakan menyambut seorang anak yang baru lahir dilingkungan krabat dan keluarga. Acara ini diselenggarakan bagi keluarga yang baru dikaruniai seorang anak. Aqiqah berasal dari bahasa Arab “Aqiqatan” yang berarti memotong atau memisahkan sedangkan menurut para ulama pengertian aqiqah secara etimologis rambut kepala bayi yang tumbuh semenjak lahirnya. Proses pelaksanaan aqiqah dalam momentum pelaksanaan barazanji aqiqah masyarakat desa Mowundo akan menyiapkan satu ekor kambing untuk anak perempuan dan 2 ekor kambing untuk anak laki-laki dan di sembelih untuk menandakan bahwa kemampuan untuk melakukan aqiqah barazanji. Dan cara pembacaannya harus dilakukan dengan keadaan berdiri sehingga dapat mempermudah dalam proses pemotongan rambut. Dimana Dimulai dengan acara

- Pembukaan, yaitu dengan cara mengajak undangan membaca basmalah bersama-sama
- Pembacaan ayat suci al-quran, siapapun boleh membacakan ayat suci al quran, tetapi yang paling afdal adalah ayah dari bayi yang di aqiqah. Namun jika tidak, pembacaan atyat suci al quran bisa dilakukan oleh qori. Adapun ayat suci al quran yang kerap dilantunkan adalah terdapat dalam surah Luqman atat 13-18

- Pencukuran rambut bayi ini adalah acara inti dari aqiqah. Pencukuran rambut bayi juga dibarengi doa dan serta pengesahan nama untuk bayi. Biasanya para undangan juga ikut bershalwat dalam proses ini.
- Tausiyah, jika memungkinkan bisa mengundang ustadz atau tokoh agama untuk menyampaikan tausiyah
- Pembacaan doa, sebelum mengakhiri acara panjatkan doa bersama. Pembacaan doa biasanya juga dilakukan sekaligus oleh ustadz yang memberi tausiyah, tetapi juga bisa dari pembawa acara atau pihak lain yang mampu melakukannya.

Dalam pelaksanaan momentum acara aqiqah juga tentunya akan disediakan sajian yaitu adanya pisang, beras ketan yang disajikan dalam satu piring dan telur goreng di atas beras tersebut dan ada beberapa tambahan makanan seperti ayam, sup, ikan, dan kue bolu sebagai penutup hidangan, jadi makna dari jenis makanan yang disediakan tidak lain adalah rasa syukur karena mampu melaksanakan acara tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan aqiqah ini adalah untuk membebaskan anak dari ketergadaian untuk pembelaan orang tua pada hari kemudian. Menghindarkan anak dari musibah dan kehancuran, sebagaimana pengorbanan Nabi Ismail dan Ibrahim. Pembayaran utang orang tua kepada anaknya. Sedangkan makna aqiqah membantu dalam mewujudkan rasa syukur kepada Allah swt atas karunianya berupa kelahiran seorang anak karena nantinya anak tersebut diharapkan dapat menjadi penerus yang sholeh bagi keluarganya. Dan

melaksanakan aqikah berarti meneladani dan mengikuti sunnah dari Rasulullah Saw.

## 2. Pernikahan

Dalam momentum pelaksanaan barazanji pernikahan tentunya ada sajian akan disiapkan seperti berbagai jenis kue, pisang, air, dan beras ketan satu piring dalam tempat yang sudah disediakan (dulang) untuk di makan oleh tamu yang sudah di undang dan menandakan bahwa dalam melakukan barazanji ini memenuhi persyaratan kemampuan dalam barazanji. Barazanji pada acara pernikahan dilaksanakan setelah proses penamatan al-quran kemudian barulah dilakukan proses barazanji melalui kegiatan ini, anggota keluarga memberikan do'a restu kepada calon mempelai.

- Mapacci. Sehari sebelum resepsi pernikahan dan sebelum mapacci atau malam dimandi (di-passili). Dalam kepercayaan local, hal ini merupakan bagian upacara yang sangat sakral. Calon pengantin dimandikan dengan pakaian lengkap dan menggunakan air daun sirih dan beberapa kembang lainnya. Pada malam harinya menjelang hari persandingan, seluruh keluarga tertentu dipersilahkan secara berturut-turut untuk meletakkan daun pacci diatas terlapak tangan calon pengantin.
- Acara mappanre temme (khatam quran) dan acara membayar tinja (nazar) yang berwujud dengan pengukuran ulaweng (emas).
- Proses barazanji ini dimulai dengan terlebih dahulu imam menanyakan kepada tuan rumah tentang maksud pembacaan

barazanji. Tuan rumah meminta pemcaan barazanji kedua adalah barazanji mapacci, setelah itu imam langsung membaca barazanji dengan duduk bersilah. Pada saat imam berdiri semua hadirin ikut berdiri dan membaca puisi asrakal badru Alaina, dan seterusnya kemudian duduk lagi dan wakil imam meneruskan pembacaan sampai selesai.

Adapun tujuan barazanji dalam pernikahan adalah memohon berkah kepada allah swt agar apa yang dihajatkan dapat terkabul. Manfaat inilah hikmah disyariatkannya pernikahan dalam islam, selain memperoleh ketenangan dan kedamaian, juga dapat menjaga keturunan. Islam mensyariatkan pernikahan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan hidup. Makna barazanji pernikahan adalah untuk beribadah kepada allah swt. mengikuti sunnah rasulullah saw dan dilaksanakan atas dsar keikhlasan, tanggungjawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus dihindarkan.

### 3. Memperingati Hari Kematian

Dalam momentum pelaksanaan barazanji tahlilan pada masyarakat desa Mowundo tentunya ada beberrapa sajian yang perlu disiapkan yaitu adanya makanan 7 rupa seperti kue cucur, kue doko-doko, onde-onde, katri salla, kue bollu, lapa-lapa, ketupat, burasa, sokko, kue apan beserta pisang. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Mowundo makanan tersebut wajib disediakan dalam sajian acara memperingati Hari Kematian. Adapun makna dari sajian tersebut adalah bentuk rasa syukur

sekaligus memberikan penghormatan terakhir untuk keluarga yang ditinggalkan karena mampu melaksanakan acara tersebut. Terkait pelaksanaan pembacaan barazanji ini dengan duduk melingkar hingga habis bacaan sholawat. Dimulai dengan

- Membaca surah al-fatimah untuk dihadiahkan kepada Rasulullah Saw dan sayyid jafar al-barazanji
- Mengajak orang lain untuk bersama-sama membaca shalawat kepada rasulullah Saw, sekaligus menyampaikan kepada mereka bahwa dengan membaca shalawat oleh Allah Swt akan diberikan ganjaran berupa surga dan segala kenikmatan di dalamnya.

Adapun tujuan barazanji dalam tahlilan adalah untuk memberikan penghormatan terakhir dan memperkuat iman keluarga yang ditinggalkan. Selain itu tahlilan hari ke-7 juga dianggap sebagai hari yang penting dalam mempersiapkan almarhum untuk menghadap kepada Allah swt. manfaat pelaksanaan tradisi tahlilan memiliki banyak manfaat terutama bagi orang yang meninggal, maupun yang membaca tahlil dalam sebuah perkumpulan untuk mendoakan agar orang yang meninggal bisa diterima amalnya dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah swt. terkait mengenai makna tahlilan adalah sebagai aktivitas ibadah yang pahalanya diperuntukan untuk orang muslim yang telah meninggal dunia dengan bacaan-bacaan al-quran, zikir-zikir, shalawat dan doa.

#### 4. Melaksanakan Ibadah Haji/Umroh

Dalam momentum pelaksanaan barazanji naik haji pada masyarakat desa Mowundoakan menyiapkan berbagai jenis kue seperti adanya sokko dengan ala kadar dan kue sebagai penutup makanan untuk di makan oleh tamu yang sudah di undang dan menandakan bahwa dalam melakukan barazanji ini memenuhi persyaratan kemampuan dalam barazanji. Makna makanan yang disajikan tersebut sebagai bentuk rasa syukur karena mampu melaksanakan acara tersebut. Acara barazanji ini diselenggarakan ketika anggota keluarga atau kerabat yang sedang melaksanakan ibadah haji/umroh dan membaca doa syukuran yang sudah ada dalam pembacaan shalawat barazanji serta mendengarkan tausiyah yang telah dibawakan. Adapun tujuan barazanji naik ketanah suci adalah untuk dapat mendoakan kelancaran ibadah yang di lakukan di tanah suci agar. Manfaat dari barazanji naik ketanah suci adalah untuk meningkatkan praktik islam secara global seperti doa dan puasa. Haji juga menunjukkan peningkatan kepercayaan pada perdamaian, dan kesetaraan dan kehormatan antar pemeluk agama yang berbeda.

#### 5. Rumah Baru

Memasuki rumah baru adalah acara yang dilaksanakan pada masyarakat Desa Mowundo ketika seseorang telah membeli rumah baru atau membangun rumah dan tahapan pembangunannya selesai dan akan dihuni. Acara ini diselenggarakan oleh si pemilik rumah dan dihadiri oleh kerabat dan keluarga. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas nikmat yang diberikan. Acara rumah baru

tentunya memiliki khas makanan yang disajikan dalam melaksanakan acara tersebut yaitu sokko yang disediakan di atas piring dan di hiasi dengan adanya telur masak atau goreng, adanya pisang serta ala kadarnya. Makna dalam makan yang disajikan merupakan sebagai bentuk rasa syukur karena sudah bisa melaksanakan acara tersebut.

#### 6. Maulid Nabi

Pembacaan barazanji dilakukan di Desa Mowundo juga dilaksanakan pada saat maulid nabi oleh masyarakat Desa Mowundo setiap tahun untuk memperbanyak shalawat dan mengenang perjalanan Rasulullah Saw sejak lahir sampai wafatnya beliau dan ini sebagai bukti kecintaan kita kepadanya. Dalam melaksanakan maulid nabi tentunya ada beberapa sajian yang disiapkan yaitu seperti tumpeng, berbagai jenis kue, dan male yang dihiasi dengan adanya telur. Makna makanan tersebut adalah tidak lain sebagai bentuk rasa syukur dalam pelaksanaan acara tersebut.

Dari beberapa momentum barazanji di atas, tidak semua proses pembacaan dan pelaksanaannya sama tetapi ada terdapat perbedaan, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu toko budaya yang ada di masyarakat Desa Mowundo, beliau mengatakan bahwasannya :

*“Pada proses barazanji tentu saja memiliki keunikan dalam menjalankannya, mulai dari pembacaan sholawatnya yang hampir sama dengan semua acara barazanji tetapi ada satu acara barazanji yang berbeda penyebutannya yaitu pada acara tahlilan, dalam acara tahlilan semua sholawat dalam kitab barazanji dilantunkan semua tanpa ada potongan ayat sholawat. Kemudian selain dari pembacaannya ada juga yang membedakan setiap melakukan acara barazanji yaitu sajiannya, dalam acara barazanji yang membedakan sesajiannya adalah hanya ada pada acara tahlilan, khatam quran, dan aqikah, selain dari tiga acara ini semua sajinnya sama. Untuk melakukan acara tahlilan harus di lengkapi dengan tujuh macam kue khas, dan kue diartikan hanya untuk mengungkapkan*

*rasa syukur karena sudah memenuhi persyaratan serta menyiapkan ayam kampung yang di kremasi satu ekor utuh, sedangkan acara khatam quran diwajibkan adanya male pohon pisang berhiasi telur, male dalam kegiatan barazanji artinya hanya untuk syukuran atau pelengkap dari acara khatam quran. kemudian untuk acara aqiqah untuk melakukan acara aqiqah harus di lengkapidengan sajian kepala kambing dan dalam proses pembacaan sholawat barazanji di anjurkan untuk berdiri ketika proses pemotongan rambut anak akan dimulai dengan menghampiri orang yang dipercayai untuk memotong rambut (aqikah) . Sedangkan acara barazanji yang lainnya sama saja dari bacaan hingga sajian.”*

Berikut ini adalah isi dari bacaan barazanji adalah sebagai berikut :

*Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku mulai membacakan dengan nama Dzat Yang Mahatinggi. Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW). Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati. Dengan mengendarai rasa syukur yang indah. Aku mohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk). Yang ber pindah-pindah pada orang-orang yang mulia. Aku memohon kepada Allah karunia keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci. Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya. Dan aku meminta tolong kepada-Nya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang. Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan. Aku sebar luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi SAW. Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya. Dan aku minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat. Karena, sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan per-tolongan Allah*

*Setelah itu aku berkata: Dia adalah junjungan kita, Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdil Muththalib. Namanya (nama Abdul Muthalib) adalah Syaibatul Hamdi, dan perilaku-perilakunya yang luhur itu terpuji. Ia putra Hasyim, yang nama sebenarnya 'Amr, putra Abdi Manaf, yang nama sebenarnya Mughirah, yang keluhuran itu dicitrakan kepadanya karena kemuliaan nasabnya. Ia putra Qushay, yang nama sebenarnya Mujammi'. Disebut Qushaiy karena jauhnya (ia pergi) ke negeri Qudha'ah yang jauh. Sampai Allah Ta'ala mengembalikannya ke tanah haram (suci) dan terhormat, lalu Dia memeliharanya dengan suatu pemeliharaan yang sesungguhnya. Ketika Allah Ta'ala menghendaki untuk menampakkan 39 hakikatnya yang terpuji, dan memunculkannya sebagai jasmani dan ruhani dalam bentuk dan pengertiannya, Dia memindahkannya ke tempat menetapnya di kandungan Aminah Az-Zuhriyyah, dan Dzat Yang Mahadekat dan Maha Memperkenankan, mengkhususkannya (Aminah) menjadi ibu makhluk pilihan-Nya. Diserukan di langit dan di bumi bahwa ia (Aminah) mengandungnya. Dan berembuslah angin sepoisepoi basah di pagi hari. Setelah lama gersang, bumi dipakaikan sutra tebal dari tumbuh-*

tumbuhan. Buah-buah menjadi masak, dan pohon-pohon mendekati orang yang akan memetikinya. Setiap binatang suku Quraisy mengucapkan dengan bahasa Arab yang fasih bahwa beliau sedang dikandung. Singgasana-singgasana raja dan berhala menjadi tersungkur pada muka dan mulutnya. Binatang-binatang liar bumi Timur dan Barat serta binatang laut saling bertemu. Seluruh alam merasakan kesenangan.

Mengenai kelahiran nabi oleh setiap pendita yang bijak, ciri-ciri keistimewaan baginda membuatkan mereka semua tercengang-cengang “Dan didatangi dalam tidur ibu Baginda, lalu dikatakan kepadanya: Engkau telah mengandung penghulu seluruh alam dan sebaik-baik manusia”. Dan namakanlah apabila engkau melahirkannya nanti dengan nama ‘Muhammad’ kerana dia akan dipuji jua kesudahannya. Dan manakala genaplah usianya di dalam kandungan ibunya dua bulan menurut pendapat yang masyhur dalam kalangan para periwayat. Telah meninggal dunia di Madinah al-Munawwarah bapanya yaitu Abdullah. Adalah bapak Baginda menziarahi saudara-saudaranya Bani ‘Adiy dari kalangan toifah Bani Najjar. Bapak Baginda tinggal di sana sebulan halnya sakit, mereka bimbang melarat sakitnya, melihat cara dia mengadu sakitnya. Dan manakala genaplah usia kandungannya (menurut pendapat yang kuat) Sembilan bulan. Hampirlah tiba zaman yang gersang itu akan kembali menyinarinya. Ibu Baginda telah dilawati pada malam kelahiran itu oleh Aisyah dan Siti Maryam serta beberapa bidadari syurga yang suci. Akhirnya Aminah pun terasa hendak melahirkan, lalu lahirlah Baginda Nabi SAW bersama cahaya nur yang terang benderangnya.

**Kemudian isi sholawat untuk rasulullah dalam barazanji ketika dibaca saat berdiri**

“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang..”

“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”

“Terbitlah bulan purnama ke atas kami... selamat datang..”

“Maka sirnalah cahaya bulan dan bintang... Selamat datang”

“Kecantikan rupamu belum pernah kami lihat... Selamat datang...”

“Sebelum ini. wahai wajah yang menggembirakan... selamat datang..”

“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang..”

“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”

“Engkau laksana matahari, laksana bulan purnama... Selamat datang...”

“Engkau adalah cahaya mengatasi cahaya... Selamat datang...”

“Engkau ibarat wangian penawar dan bernilai tinggi... selamat datang..”

“Engkaulah pelita cahaya hati kami... selamat datang..”

*“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang...”*

*“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”*

***Kemudian isi sholawat untuk rasulullah dalam barazanji Ketika dibaca saat Duduk semula***

*“Wahai kekasihku, wahai Muhammad... selamat datang...”*

*“Wahai pengantin timur dan barat... selamat datang...”*

*“Wahai Nabi yang di anugerah kekuatan, bersifat luhur... selamat datang..”*

*“Wahai Imam dua kiblat.... selamat datang...”*

*“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang...”*

*“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”*

*”Sesiapa yang melihat wajahmu, bahagialah dia.. Selamat datang..”*

*“Wahai baginda yang amat sayang kedua ibu bapanya.. selamat datang*

*“Air telaga (Kautsar) mu nyaman lagi sejuk... selamat datang”*

*“Ya allah.. (air itu) sebagai minuman kami di hari kebangkitan.. selamat datang”*

*“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang...”*

*“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”*

*“(Allah) mengetahui perkara rahsia dan tersembunyi, yang memperkenankan segala doa ”*

*“Wahai Tuhan, rahmatilah kami semua dengan sekalian amal-amal soleh”*

*“Rahmat Allah ke atas Nabi Ahmad, sebilang-bilang tulisan lembaran”*

*“Nabi Ahmad yang membawa petunjuk iaitu Muhammad empunya wajah bersinar”*

*Wajahmu laksana matahari yang bersinar terang. Terpancar daripadanya jadilah malam cerah berseri. Malam kelahiran yang disambut oleh ahli agama dengan penuh gembira di hari tersebut penuh teruja. Di hari kelahiran itu telah memperolehlah (Aminah) binti Wahb darjat kebanggaan yang tak pernah didapati oleh perempuan lain. Dia telah menyumbangkan kepada kaumnya sebaik-baik (utusan), lebih mulia daripada Nabi Isa anak Siti Maryam yang mengandung ketika masih dara Kelahiran baginda (membawa agama Islam) menjadi sebab golongan kafir (Farsi) mendapat bencana besar dan mendapat penyakit. Bertali arus berita gembira tersebar bahawa telah lahirlah Nabi pilihan dan alangkah gembiranya. Kerana inilah dipandang baik berdiri ketika menyebutkan baginda yang mulia telah lahir ke dunia, oleh para ulama yang mengambil riwayat ulama terdahulu.*

*Maka alangkah bahagiannya mereka yang memuliakan dan membesarkan Nabi SAW sehingga-hingga pemuliaannya. Adalah Rasulullah SAW bersangatan malunya dan bersangatan tawaduknya. Baginda memperbaiki sepatunya sendiri, menampung bajunya sendiri dan juga mengembala kambingnya sendiri. dan Baginda membantu kerja rumah isterinya dengan cara yang baik Baginda mengasihi orang-orang fakir dan miskin serta baginda duduk bersama mereka. Baginda menziarahi orang sakit, berjalan mengiringi jenazah mereka, Baginda tidak memandang hina kepada orang susah (faqir) yang ditimpa kemiskinannya. Dan Baginda menerima permohonan maaf dan tidaklah baginda hadapkan sesuatu yang tidak disukai seseorang, dan Baginda rela berjalan bersama ibu-ibu tunggal dan juga para hamba. Dan Baginda tidak gentar dengan raja-raja dan Baginda membenci seseorang hanya kerana Allah Taala dan mengasihi seseorang juga hanya kerana redhaNya.*

*Baginda biasa berjalan di belakang para sahabatnya Cuma baginda berpesan: Berilah ruang sedikit di belakang aku untuk ruang Malaikat Ruhaniyyah. Baginda menunggang unta, kuda dan baghal dan keldai yang telah dihadiahkan oleh raja-raja kepadanya, dan Baginda sanggup mengikat perutnya dengan batu karena menahan lapar. padahal Baginda memiliki anak kunci perbendaharaan bumi. Pernah bukit-bukit menawar diri kepada Baginda untuk menjadi emas, namun Baginda tetap menolaknya. Adalah Rasulullah SAW sangat sedikit bercakap kosong. Baginda selalu memuliakan akan orang yang ditemuinya dengan memberi salam. Baginda memanjangkan solat dan memendekkan khutbah Jumaat. Baginda bersikap lunak dengan golongan pembesar Baginda memuliakan ahl al-fadhil (orang-orang yang berakhlak mulia) dan Baginda juga biasa melawak dan tidaklah melawak Baginda melainkan hanya perkataan yang benar yang disukai oleh Allah Ta'ala dan diredhainya. Kini sampailah perhentian pada (membicarakan maulid Nabi) yang indah bicaranya umpama berhentilah kuda yang berlari dalam perlumbaan yang rencam dengan pelbagai jenis kudanya (ibarat drpd pelbagai jenis rujukan dan ambilan sumber). Dan sampailah ke penghujung bicara (maulid ini yang panjang lebar bicaranya) seumpama singgah berhenti di hamparan bumi luas terbentang menuju kesudahannya*

#### **4.2.2 Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Barazanji di Praktekan Pada Masyarakat Desa Mowundo**

Segala hal yang menyangkut tentang menyeru dan memanggil kepada perbuatan positif yang dapat di terima dan dikerjakan oleh orang yang mendengarkan atau melihatnya merupakan nilai dakwah, begitupun dengan budaya barazanji merupakan suatu kegiatan dalam masyarakat yang masih dilaksanakan yang tentunya memiliki nilai dakwah yang dapat di ambil dan

dicontohi oleh masyarakat karena didalamnya banyak menjelaskan tentang tingkah laku Rasulullah Saw dan pesan moral yang tersirat. Berikut ini ada beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait nilai-nilai dakwah dalam budaya barazanji di Desa Mowundo, Adapun masyarakat menerangkan bahwa :

“Nilai dakwah dalam barazanji tentu ada karena Rasulullah Saw mulai beliau kecil pembawaan atau akhlakunya selalu bagus dan beliau selalu menerapkan jiwa kejujuran dan kerja keras dalam dirinya inilah yang patut untuk dicontoh yang artinya ini merupakan suatu dakwah dimana dakwah adalah melihat yang baik-baik, karena yang dilakukan oleh nabi selalu baik dan inilah yang menjadi panutan kita.”(Bapak Adam Haddad)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa nilai dakwah dalam barazanji terdapat pada akhlak Rasulullah Saw. Dimana kita harus menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Adapun tambahan penjelasan terkait nilai-nilai dakwah dalam budaya barazanji, berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh toko agama, beliau menjelaskan:

“Jadi nilai-nilai dakwah dalam budaya barazanji dikalangan masyarakat Sangat banyak pertama nilai kemanusiaan sebab pada dasarnya diturunkan nabi sebagai nabi yang terakhir dalam menyempurnakan akhlak manusia, jadi disinilah yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai yang sifatnya menjauhkan daripada sifat perbudakan manusia yang pada dasarnya sebelum masuk islam dahulu menyembah berhala-berhala dengan datangnya nabi Saw mengenalkan bahwa sesungguhnya yang berhak disembah hanya Allah Swt. itulah nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam barazanji yang mengajarkan kita nilai-nilai kemanusiaan.” (Bapak Ust..Hasanuddin)

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa nilai dakwah dalam budaya barazanji itu salah satunya terdapat nilai-nilai kemanusiaan dimana kita diajarkan untuk mencontohi apa yang telah nabi lakukan dalam masa hidupnya sehingga kita dapat mengingat melalui sebuah kegiatan agar bertujuan mendapatkan pahala dan

kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hasil wawancara dari toko adat Desa Mowundo, beliau menjelaskan bahwa:

“Didalam proses kegiatan pembacaan kitabbarzanji ini juga secara tidak langsung selain kita beribadah kepada Allah terdapat pula kegiatan dimana kita bisa bersosialisasi dengan masyarakat, karena kegiatan ini juga secara tidak langsung menjadi wadah silaturahmi antara jamaah dan juga masyarakat sekitar yang ikut dalam kegiatan barazanji ini.”(Bapak Iswan Lahadi)

Berdasarkan wawancara di atas dalam kegiatan barazanji kita dapat menjalin silaturahmi sesama masyarakat yang datang mulai dari imam masjid dan masyarakat yang melakukan kegiatan barazanji. Dimana kita ketahui Bersama bahwa Allah Swt sangat menyukai hambanya yang suka menjaga silaturahmi agar bisa menjauhkan kita dari api neraka. Terlepas dari itu da juga informan lain yang beranggapan tentang nilai-nilai dakwah dalam barazanji yaitu toko agama, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pembacaan kita barazanji di Desa ini ada beberapa nilai yang dapat kita lihat yaitu dapat memperkuat ikatan silaturahmi baik antara masyarakat maupun sesama pembaca barazanji, dan barazanji ini sebagai salah satu sarana untuk memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan juga dapat membentuk sikap disiplin, sopan santun serta pemaaf. Inilah yang patut kita contoh dari rasulullah Saw.”* (Bapak H. Abdul Syukur)

Hal yang sama juga di terangkan oleh salah satu informan yang peneliti wawancara yaitu toko masyarakat, dimana beliau mengatakan:

*“Ketika ada masyarakat yang membangun rumah dilakukan barazanji, dimana barazanji kita diajarkan untuk selalu bershalawat kepada Nabi, karena jika isi barazanji diketahui maknanya itu sangat besar, misalnya Ketika kita bershalawat satu kali kepada Rasulullah Saw maka allah akan membalas dengan bershalawat kepada kita sebanyak sepuluh kali. Tidak hanya itu kegiatan barazanji juga*

*mengajak kepada umat muslim mengingat semua tentang hal-hal penceritaan riwayat Nabi sebagai bentuk kecintaan terhadap kita dalam bentuk melakukan kegiatan barzanji dengan syair dan hakikat dalam meningkatkan nilai keislaman terhadap seseorang.” (Bapak Muh. Saleh)*

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya ada beberapa nilai dakwah dalam budaya barazanji yang dapat kita ambil yaitu, antara lain :

1. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai akhlak sendiri tentu berakaitan dengan momentum setiap barazanji, akhlak itu dapat diartikan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara tuhan dengan makhluk. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak disini adalah makna atau pesan mulia yang menjadi dasar atau patokan dalam membiasakan seseorang agar melakukan perbuatan-perbuatan atau tabiat baik sesuai nilai-nilai yang ada dalam sira Nabi Muhammad Saw.

2. Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan menunjukkan bahwa manusia mempunyai martabat yang sama dan harus dihormati, dan mempunyai kepedulian aktifitas sosial yang saling membantu dan kerja sama. Nilai kemanusiaan dalam kaitan barazanji adalah bahwasanya di dalam teks al-barazanji terdapat banyak medan-medan sakralitas sehingga masyarakat sangat mempercayai budaya

ini sebagai symbol kewajiban untuk di raih menurut kepercayaan beberapa penganut barazanji.

### 3. Nilai silaturahmi

Nilai silaturahmi yaitu mempererat tali persahabatan yang sering dilakukan, terutama bagi umat islam. Dimana keutamaan menjaga silaturahmi bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat karena sudah taat kepada Allah Swt. dengan menjaga hubungan antar manusia. Nilai silaturahmi dalam kaitan barazanji yang dimaksud adalah yang terbangun pertama antara tuan rumah yang mempunyai hajat acara tersebut dan dengan para pelantun atau pembaca barazanji tersebut yang sengaja diundang dalam acara tersebut. kedua nilai silaturahmi antara warga desa satu dengan yang lain, karena pelantun atau pembaca barazanji dari desa lain diundang untuk datang dalam acara-acara yang diadakan dalam desa tersebut. dan lagi pembaca bait barazanji pada umumnya terdiri dari kumpulan beberapa orang 7-10 orang dalam grup tertentu.

### 4. Nilai kerja keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun kaitan nilai kerja keras dengan barazanji adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target sudah ditentukan. Seseorang yang bekerja keras seringkali disebut sebagai workaholic. Mereka akan terus berusaha dan bekerja keras

dengan baik dan maksimal karena dalam melakukan barazanji banyak persiapan yang harus di penuhi sehingga orang yang membuat acara barazanji harus benar-benar sudah mempersiapkan segalanya.

Itulah beberapa dari nilai dakwah dalam budaya barazanji pada masyarakat Desa Mowundo berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pelaksanaan Budaya Barazanji Pada Masyarakat Desa Mowundo**

Budaya barazanji, seharusnya menjadi spirit bergama bagi kaum muslim. Idealnya, barazanji bukan hanya sebagai rutinitas saja, esensi Muhammad saw adalah spirit sejarah yang menyegarkan kokohnya Nabi Muhammad saw sebagai satu-satunya idola teladan yang seluruh ajarannya harus dibumikan. Ada sementara pihak mengatakan bahwa kesenian adalah bagian dari tradisi hidup, dengan demikian, ia akan selalu berubah mengikuti perkembangan. Di zaman modern dan post-modern, bila kita hendak membayangkan kembali kesenian sebagai bagian dari keniscayaan hidup itu, maka tak cukup hanya bila dihidupi oleh sikap romantis-utopis tentang kehidupan seni tradisi masa lalu yang sering dicitrakan unik, menarik, klasik, eksotik, indah, alamiah dan tak pernah berubah. (Kartika, 2013 )

Tradisi barazanji di Indonesia sudah merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakatnya. Pembacaan kita barazanji pun tidak hanya dilakukan pada perayaan hari kelahiran nabi saja, tetapi juga dilakukan ketika merayakan

kelahiran anak, khitanan, perkawinan, dan sebagainya. Tujuannya memohon berkah kepada Allah agar apa yang dikehendaki tercapai. (Fatah, 2012)

Sejalan dengan pendapat di atas budaya barazanji pada masyarakat Desa Mowundo dilaksanakan pada kegiatan adat atau keagamaan sebagai salah satu budaya misalnya pada acara-acara tertentu yaitu acara pernikahan, aqiqah, tahlilan, Maulid Nabi, naik haji/umroh dan lain sebagainya. Namun masyarakat desa Mowundo tidak semuanya melaksanakan barazanji namun mayoritasnya lebih banyak yang melaksanakannya. Barazanji tidak menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan di lingkungan masyarakat desa Mowundo namun karena barazanji sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun di kalangan masyarakat tersebut sehingga ketika tidak dilaksanakan barazanji terlihat kurang lengkap atau kurang afdol.

Dalam pelaksanaan pembacaan barazanji dapat kita lihat bahwa pembacaan barazanji di saat ada acara-acara tertentu atau acara keagamaan masyarakat bisa mendengar, menghayati dan sebagai salah satu wadah dalam mensyiarkan Islam, karena pada kesempatan ini banyak masyarakat berkumpul, sehingga dengan membaca barazanji yang berisi sejarah hidup Nabi Muhammad Saw. Masyarakat dapat kembali mengenang dan menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tentunya diikuti dengan ketaatan terhadap ajarannya, dan pada kesempatan ini pula sangat baik untuk mengenalkan kepada generasi muda tentang Nabi Muhammad Saw.

Setiap daerah pasti memiliki kebudayaan yang sangat erat akan makna dan pesan moral. Begitupun dengan pelaksanaan budaya barazanji di masyarakat Desa Mowundo memiliki perbedaan dalam pembacaan sholawat dan proses

pelaksanaan barazanji pada setiap kegiatan barazanji dimana masyarakat Desa Mowundo melakukan kegiatan barazanji pada beberapa momentum yaitu di antaranya ada 1) Aqiqah, 2) Tahlian, 3) Pernikahan, 4) syukuran Rumah Baru, 5) Naik ke tanah suci, dan 6) Maulid nabi. Dalam proses pelaksanaannya tentu saja setiap momentum ada yang berbeda terkait dengan pembacaan sholawat maupun proses pelaksanaannya. Namun itu hanya ada beberapa momentum barazanji saja diantaranya adalah acara tahlilan, aqiqah dan khatam quran. Dimana perbedaan tersebut terkait pada pembacaan sholawat untuk acara tahlilan semua sholawat yang ada pada kitab barazanji di bacakan sampai selesai dengan kata lain tidak terdapat potongan-potongan ayat, berbeda dengan momentum barazanji lainnya yang terdapat adanya potongan-potongan ayat.

Untuk acara aqiqah dan khatam quran tentu dalam sajiannya terdapat perbedaan dengan momentum barazanji lainnya. Dimana dalam acara aqiqah harus menyediakan satu kepala kambing dan ini wajib harus ada. Sedangkan untuk khatam quran harus menyediakan satu atau lebih male sesuai dengan keinginan si pembuat acara tersebut.

Kemudian terkait dengan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan barazanji di Desa Mowundo dilakukan dengan cara setelah semua undangan berkumpul terutama yang ingin melakukan barazanji dan waktu acara telah siap dimulai, maka tuan rumah membawa keluar kitab barazanji. Kitab Barazanji ini diletakkan dihadapan Imam disusul pula dengan hidangan barazanji. Selanjutnya kedua bahan tersebut diletakkan ditengah para hadirin yang hadir. Setelah semuanya lengkap Imam memulai dengan membaca surat al-Fatihah dan

dilanjutkan dengan pembacaan barzanji bait pertama Imam membaca dan bait berikutnya sampai seterusnya dibaca oleh pengikut Imam atau sampai pada bait untuk pembacaan shalawat, selanjutnya para hadirin berdiri untuk membacakan shalawat Nabi Muhammad saw bersama Imam. Saat pembacaan shalawat berlangsung dan para hadirin seluruhnya berdiri, Setelah selesai pembacaan shalawat dan para hadirin duduk kembali, Imam melanjutkan bacaannya sampai tamat bait yang dibaca sewaktu berdiri tadi.

Setelah selesai Imam membaca bait yang ada shalawat ini, pembacaan kemudian diberikan kepada undangan yang berada di sebelah kanan Imam. Pembacaan oleh undangan bisa sampai akhir bait atau akhir bait diselesaikan oleh Imam sampai akhir yang ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Imam. Setelah selesai Imam membacakan do'a penutup, maka kemudian hidangan tadi dikeluarkan kembali dan dihidangkan. Setelah seluruh hidangan dihidangkan, tuan rumah mempersilahkan Imam untuk membacakan do'a selamat. Terakhir tuan rumah mempersilahkan para hadirin untuk menyantap hidangan yang telah disediakan dengan ucapan bismillaahirrahmaanirrahiim. Setelah para hadirin selesai menyantaphidangan maka berakhirlah suatu acara dan disedekahkan oleh tuan rumah kepada Imam dan pengikutnya.

#### **4.3.2 Nilai-Nilai Dakwah Dalam Budaya Barazanji di Praktekkan Pada Masyarakat Desa Mowundo**

Barazanji merupakan media yang digunakan untuk menyingkap nilai-nilai budaya tradisi masa lampau yang masih relevan dengan masa kini, nilai-nilai

positif di dalamnya dapat dijadikan referensi untuk diakutualisasikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang realistis dan lebih membumi.

Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas dan konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dari kebudayaan yang bersangkutan.(Firandi, 2017)

Sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Abdul Basit (2006: 144) menyatakan dalam bukunya wacana dakwah kontemporer terdapat beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan barazanji dan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kejujuran. Oleh karena itu nilai dakwah dalam budaya barazanji tidak terlepas dari nilai-nilai umum. Sama halnya dengan nilai-nilai dakwah dalam budaya barazanji pada masyarakat desa Mowundo, diantaranya yaitu

1. Nilai akhlak, dimana nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam budaya barazanji pada masyarakat Desa Mowundo contohnya barazanji aqikah dalam acara aqikah kita dapat menunjukkan kemuliaan makanan, apalagi saat perjamuan dan diberikan kepada seseorang dianjurkan agar daging tersebut berbentuk potongan. Kemudian dalam barazanji aqikah ada yang namanya mencukur rambut bayi, islam mensyariatkan untuk mencukur rambut bayi dalam rangka perhatian kepada bayi dan membersihkan

kotoran yang mengganggunya. Maka makna yang terkandung dalam proses ini yaitu merupakan awal dari kebiasaan hidup bersih dan sehat yang diperintahkan oleh agama dalam hal ini termasuk nilai akhlak. Dalam kegiatan barazanji juga terdapat nilai akhlak kepada allah, dengan cara mengungkapkan rasa syukur kepada allah serta menjaga keimanan dengan taat kepada allah swt dan menjauhi larangannya, menjaga akhlak dalam setiap pergaulan baik dalam bergaul kepada keluarga, maupun orang lain, serta berbakti kepada orang tua dengan jalan menghormati, memuliakan dan mematuhi perintahnya. Kemudian dalam barazanji ada namanya akhlak kepada rasulullah, karena dengan membaca shalawat nabi disitu tersirat suatu nilai untuk menunjukkan bahwa rasulullah Saw yang wajib kita imani dan teladani.

2. Nilai Silaturahmi, dalam kegiatan budaya barazanji pada masyarakat desa Mowundo terdapat namanya nilai silaturahmi yang dimana nilai silaturahmi ini akan mendatangkan banyak orang, baik pihak yang bertugas dalam pembacaan barazanji maupun masyarakat lainnya yang berperan dalam kegiatan barazanji tersebut sehingga dapat membangun dan mempererat silaturahmi kita karena dalam islam mengajarkan ummatnya untuk selalu menjaga silaturahmi antara kerabat atau saudara dan lainnya. Karena silaturahmi memiliki nilai pahala yang besar, dengan silaturahmi akan dilapangkan rezekinya, serta dipanjangkan umurnya. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari dan Muslim; Barang siapa

yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi.

3. Nilai kemanusiaan, dimana dalam barazanji pada masyarakat desa Mowundo salah satunya yang bisa kita dapatkan yaitu saling menolong dan membantu sama lain demi menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Ini adalah salah satu dari nilai dakwah islam yang harus diimpelentasikan dalam diri kita yaitu sikap saling menolong. Dalam konteks sosial barazanji ini berperan sebagai wadah pemersatuan karena memiliki vitalitas menghidupkan, mengabadikan, dan mengikat diri dalam tata pergaulan. Kelaziman ini merupakan wadah yang tetap dibangun dan daya emosional tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sinilah sebuah subkultur dibangun mulai dari kebersamaan persaudaraan di tingkat individu dan kelompok lokal hingga terbentuk budaya toleransi yang menjadi suatu percontohan dalam kehidupan masyarakat Desa Mowundo.
4. Nilai disiplin, dimana nilai disiplin yang terdapat dalam budaya barazanji tidak lain adalah untuk menjadikan pribadi kita jauh lebih baik dari yang lainnya, dengan mengajarkan untuk taat terhadap peraturan terutama aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt.
5. Nilai kerja keras dan kejujuran, dalam proses barazanji berkerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur serta tanggung jawab adalah pusat dari melakukan barazanji karena jika tidak ada rasa tanggung jawab, bekerja keras, serta ikhlas dalam membantu dan melakukan barazanji maka

barazanji tidak bisa dilakukan secara budaya. Karena dengan bekerja keras pasti akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Di dalam kitab barazanji ini juga menceritakan bagaimana kelahiran Nabi Muhammad yang agung dan penuh dengan kemuliaan. Selain itu beberapa pasaran ringkas yang dicantumkan dalam kitab ini diantaranya adalah seperti:

1. Menjelaskan Silsilah Keturunan Nabi

Di dalam kitab maulid Al Barzanji ini terdapat bacaan yang menjelaskan atau menceritakan tentang silsilah keturunan Nabi. Bahkan struktur silsilah yang dijelaskan ini mulai dari nenek moyang Nabi Muhammad SAW yang namanya Adnan.

2. Sholawat Nabi

Tentu saja di dalam kitab maulid Al Barzanji ini juga terdapat teks yang menyebutkan sholawat nabi dengan beberapa jenis bacaan sholawat. Bacaan sholawat ini biasa dikenal dengan sebutan sholawat Nabi salam alaika.

3. Masa Kecil Nabi Muhammad SAW

Seperti yang sudah umat Muslim ketahui, masa kecil Nabi Muhammad berbeda dengan masa kecil anak kebanyakan. Sejak kecil beliau sudah menjadi yatim piatu. Semua hal yang berkaitan dengan kisah masa kecil Nabi akan diceritakan dalam kitab bacaan maulid Al Barzanji ini. Selain cerita umum tentang kondisi Nabi sewaktu kecil, dalam bacaan kitab maulid ini juga diceritakan berbagai hal yang berkaitan dengan kelebihan-

kelebihan Nabi Muhammad saat masih kecil. Ada begitu banyak kebaikan yang bisa dipelajari dalam masa kecil Nabi.

4. Kisah Nabi Berdagang

Selain kelebihan-kelebihan Nabi, di kitab bacaan maulid ini juga diterangkan kisah Nabi yang semasa itu turut berdagang bersama pamannya ke Syam. Dalam penuturan kitab bacaan ini diceritakan usia Nabi saat ikuti Berdagang adalah sekitar 12 tahun.

5. Kisah Pernikahan Dengan Khadijah Setelah membahas tentang perjalanan Nabi sebagai pedagang yang mengikuti pamannya, dikisahkan juga cerita tentang pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan khadijah.

6. Pengangkatan Menjadi Rasul

Dalam bacaan Maulid Al Barzanji ini juga terdapat kisah tentang masa pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasulullah di usia beliau yang ke 40 tahun. Cerita ini lantas dilengkapi pula dengan perjalanan beliau selama berdakwah menjadi Rasulullah. Rasulullah sendiri mengakhiri masa dakwahnya di usia 62 tahun. Kemudian dilanjut dengan kisah wafatnya Rasulullah ketika semua tugas dakwahnya telah sempurna.

7. Perjalanan Isra Miraj

Tak berhenti sampai cerita pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasulullah, dalam. Kitab maulid Al Barzanji juga diceritakan bagaimana perjalanan Rasulullah saat diutus dalam peristiwa Isra miraj. Perjalanan isra miraj baginda Nabi ini menjadi pelajaran yang sangat berharap bagi umat Muslim di seluruh dunia. Selain itu perjalanan tersebut juga

menunjukkan betapa besar kuasa Allah SWT saat memutuskan Rasulullah melakukan perjalanan tersebut. Tentu saja perjalanan isra miraj ini tidak bisa dinalar dengan logika. Namun itulah hal yang menunjukkan keimanan seseorang saat percaya dengan perjalanan isra miraj. Kitab ini akan membahas secara lengkap terkait perjalanan dari titik awal Rasulullah berangkat hingga sampai di Sidratul Muntaha.

Selanjutnya nilai kandungan dalam barazanji yaitu nilai religius yang dimaksud adalah bukti kecintaan umat agama islam terhadap Nabi Muhammad saw. dan nilai kecintaan terhadap kita dalam bentuk melakukan kegiatan barazanji dengan syair dan hakikat dalam meningkatkan nilai keislaman dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, nilai sosial yang merupakan nilai untuk mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat atau sesama ummat, dan nilai budaya adalah syair-syair yang berisikan tentang penceritaan kehidupan Nabi Muhammad saw.

Kemudian muncul beberapa pertanyaan terkait barazanji, yang tercantum dalam 5W+1H, diantaranya adalah :

1. Apa yang dilakukan dalam kegiatan barazanji ?

Dalam kegiatan barazanji pastinya dilakukan pembacaan sholawat dalam kitab barazanji, kemudian mempersiapkan segala kebutuhan masing-masing acara untuk pelaksanaan barazanji yang akan dilakukan, contohnya seperti acara aqikah dalam acara tersebut pastinya menyiapkan 1 ekor kambing untuk anak perempuan, dan 2 ekor kambing untuk anak laki-laki karena dengan adanya kambing yang akan di semebelih maka menurut

kepercayaan masyarakat Desa Mowundo bahwa adanya kemampuan untuk melaksanakan barazanji tersebut.

2. Dimana dilakukan kegiatan barazanji ?

Dalam melaksanakan barazanji sendiri tentunya di rumah masing-masing masyarakat yang membuat acara barazanji dengan tujuan untuk mempersembahkan sedemikian rupa perlengkapan dalam melaksanakan barazanji.

3. Siapa yang melakukan kegiatan barazanji ?

Kegiatan barazanji dilakukan oleh toko adat, toko agama, dan masyarakat.

Siapa yang melakukan barazanji tentunya tidak dibatasi, jadi siapa saja yang siap untuk membacakan barazanji maka dipersilahkan, sehingga tidak ada tolak ukur seberapa banyak yang terlibat dalam kegiatan barazanji.

4. Kapan barazanji itu dilakukan ?

Waktu dan tempat dilakukan barazanji tergantung dari pembuat acara yang sudah menentukan hari baik untuk melaksanakan acara barazanji itu sendiri.

5. Kenapa harus melaksanakan barazanji ?

Terkait dengan hal ini karena kepercayaan masyarakat Desa Mowundo bahwa barazanji ini sudah menjadi budaya yang turun temurun sehingga jika tidak dilaksanakan barazanji maka suatu acara yang dilakukan tidak sah menurut pandangan mereka.

6. Bagaimana pelaksanaan barazanji ?

Sebelum melakukan barazanji tentu ada cara pelaksanaanya seperti sebelum melakukan acara diadakan yang namanya pertemuan keluarga untuk membentuk panitia, sehingga selama kegiatan acara tersebut dapat di handel oleh masing-masing divisi, kemudian menyiapkan segala bahan dan alat yang dibutuhkan seperti dalam sajiannya maupun kitab untuk di baca oleh pabarazanji.

